

**ANALISIS BENTUK RIMA, IRAMA, DAN BAHASA FIGURATIF
DALAM KUMPULAN PUISI LAMA SEBAGAI ALTERNATIF
PEMILIHAN BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA PADA PESERTA
DIDIK KELAS X**

Firda Afif Nuzul Faisal, Dindin Muhammad Zaenal Muhyi, Meity Suratiningasih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

firdaafifn@gmail.com, dindin.mzm@unpas.ac.id,

meitysuratiningasih@unpas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji analisis bentuk rima, irama, dan bahasa figuratif dalam kumpulan puisi lama karya “Syair”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, di antaranya: 1) Apakah peserta didik mampu memahami atau mampu menganalisis sebuah puisi dari rima dan irama; 2) Apakah pendidik sudah menyiapkan kesiapan pembelajaran puisi; 3) Apakah pendidik mengajarkan dengan metode atau model pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa teks puisi lama karya W.S Rendra tersebut mengandung rima, irama, dan bahasa figuratif. Mengenai kesesuaian dengan kurikulum 2013, pada KD 3.8 Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat). Ditinjau dari kesesuaian dengan kurikulum 2013 di kelas IX sekolah menengah atas, puisi syair tersebut direkomendasikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran apresiasi sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X sekolah menengah atas

Kata Kunci: Rima, irama, bahasa figuratif, puisi, wawancara.

ABSTRACT

This study examines the analysis of rhyme, rhythm, and figurative language in a collection of old poems "Verse". This study aims to answer questions, including: 1) Are students able to understand or be able to analyze a poem from rhyme and rhythm; 2) Have educators prepared poetry learning readiness; 3) Do educators teach with learning methods or models. The research method used in this study is a qualitative method. The approach used is a descriptive qualitative approach. The results of this study indicate that some of the old poetry texts by W.S Rendra contain rhyme, rhythm, and figurative language. Regarding conformity with the 2013 curriculum, at KD 3.8 Analyzing poetry with social, cultural, and humanitarian themes by paying attention to the physical structure (typography, diction, images, concrete words, figurative language, verification: rhyme, rhythm, and meter) and the inner structure of the poem (theme), feeling, tone, and mandate). Judging from the suitability of the 2013 curriculum in class IX high school, these poems are recommended as teaching materials in learning literary appreciation in Indonesian subjects in class X high school.

Keyword: *Allegorical, paradoxical, short story, teaching materials.*

RINGKESAN

Ieu panalungtikan nalungtik analisis rumpaka, wirahma, jeung basa figuratif dina kumpulan sajak heubeul "Syair". Ieu panalungtikan miboga tujuan pikeun ngajawab patalékan, di antarana: 1) Naha siswa maham atawa mampuh nganalisis sajak tina guguritan jeung wirahma; 2) Guru nyiapkeun kasiapan diajar sajak; 3) Naha pendidik ngajar kalawan métode atawa modél pangajaran. Métode panalungtikan anu digunakeun dina ieu panalungtikan nya éta métode kualitatif. Pamarekan anu digunakeun nyaéta pamarekan kualitatif déskriptif. Hasil tina ieu panalungtikan nuduhkeun yén sababaraha téks puisi heubeul karya W.S Rendra ngandung wirahma, wirahma, jeung basa figuratif. Ngeunaan luyu jeung Kurikulum 2013, dina KD 3.8 Nganalisis puisi nu témana sosial, budaya, jeung kamanusaan ku merhatikeun struktur fisik (tipografi, diksi, gambar, kecap konkret, figuratif basa, vérifikasi: rima, wirahma, jeung métrum) jeung struktur batin sajak (téma), rasa, nada, jeung amanat). Ditilik tina luyuna kurikulum 2013 di kelas IX SMA, ieu sajak téh disarankeun pikeun bahan pangajaran aprésiasi sastra dina mata pelajaran basa Indonésia di kelas X SMA.

Kata Konci: *wirahma, wirahma, basa figuratif, puisi, wawancara.*

A. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu, sastra dikenal sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan berbagai ekspresi diri. Sastra merupakan bahasa yang lahir dari keresahan-keresahan isi hati dan gagasan dalam kepala seseorang yang kemudian dituangkan secara apik dengan penuh perasaan dan menyelipkan unsur-unsur keindahan sehingga menjadi sebuah karya. Dalam membuat sebuah karya, seorang sastrawan menggunakan imajinasi mereka sehingga karya yang dihasilkan menjadi karya yang kaya akan nilai estetika dan makna. Hal itu sejalan dengan pernyataan Semi (dalam Raharjo dan Wiyanto, 2017, hlm. 4), ia mengatakan bahwa sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang ada dalam kepala dan dirasakan oleh seorang sastrawan tentang kehidupannya sebagai manusia. Selain itu, sastra diciptakan untuk menjadi sesuatu yang bisa dinikmati oleh khalayak ramai.

Dalam menikmati sebuah karya sastra, pembaca akan masuk ke dalam imajinasi mereka. Pembaca akan

mengambil sebuah makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra sesuai dengan imajinasi dan sudut pandang mereka. Sehubungan dengan itu, Warsiman (2017, hlm. 911) menjelaskan bahwa, Karya sastra merupakan kemungkinan, artinya ketika pembaca berhadapan dengan karya sastra, maka ia berhadapan dengan segala kemungkinan penafsiran. Pembelajaran sastra dapat digunakan sebagai jembatan untuk meningkatkan kecerdasan emotional dan sosial, sebab secara psikologis, manusia memiliki kecenderungan untuk menyukai realita dan fiksi.

Artinya, dalam membaca sebuah karya sastra, setiap orang memiliki banyak kemungkinan penafsiran yang berbeda-beda. Semua itu tergantung dari sudut pandang dan hidupnya imajinasi mereka ketika membaca sebuah karya sastra tersebut. Banyak sekali manfaat yang bisa diambil dari membaca karya sastra. Salah satunya adalah ketika kita sedang membaca sebuah karya sastra, imajinasi kita akan hidup dan hal itu menyebabkan otak kanan kita menjadi aktif. Karya sastra juga kaya akan pesan moral. Maka dari itu, dilihat dari banyaknya

manfaat yang bisa diambil, karya sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra Indonesia dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Ada berbagai sudut pandang yang digunakan sastrawan dalam memberi pengertian puisi. Ada yang melihat puisi dari segi struktur dan pembentuknya. Ada pula yang memberi definisi dari segi proses penciptaannya, buah pikiran dan perasaannya. Pradopo (2011, hlm. 7) mendefinisikan puisi sebagai rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Wujud tersebut dapat melalui penggunaan kata-kata yang indah. Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh pendidik dalam memilih bahan ajar sebuah teks puisi adalah pembelajaran sastra sering kali terjadi kecenderungan membicarakan sejarah, teori, dan kritik, dan dalam proses pembelajaran guru masih kerap tampil sebagai tokoh pemberi beban, bukan sebagai tokoh pemberi teladan. Pola pembelajaran seperti itu, tidak hanya membosankan, tetapi lebih jauh lagi dapat memunculkan pemahaman yang keliru tentang

sastra. Anak akan terpaku pada pemahaman bahwa membaca puisi misalnya, berarti membaca pula latar belakang kehidupan penyairnya, zamanya dan bentuk-bentuk puisi yang ditulisnya (Gani, 1988, hlm. 169-170).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai Analisis Bentuk Rima, Irama dan Bahasa Figuratif dalam Kumpulan Puisi Lama “Syair” sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra pada Peserta Didik Kelas X.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif. Creswell dalam Raco (2017, hlm. 7) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menganalisis lebih ke dalam kondisikondisi yang ada pada sosial tertentu. Artinya, penelitian kualitatif melihat pada gejala yang meresahkan peneliti. Sehubungan dengan itu, Rukin (2019, hlm. 6) mengatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan

analisis dengan pendekatan induktif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum dan berasal dari kejadian-kejadian khusus.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena, serta menganalisis objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti akan menganalisis kumpulan cerita pendek. Hal yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah rima, irama, dan bahasa figuratif, dan dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di SMA.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data unsur fisik yang terkandung dalam naskah kumpulan puisi karya W.S Rendra berdasarkan teori yang digunakan penulis diantaranya, (1) rima yang terkandung dalam kumpulan puisi ini mencakup berbagai variasi, diantaranya rima berpola, rima sempurna/bebas, dan rima tidak berpola untuk membentuk keindahan bunyi yang diucapkan, (2) irama dalam naskah kumpulan puisi ini memiliki bunyi puisi yang sangat bervariasi karena adanya berbagai

penekanan kata yang bergantian, (3) bahasa figuratif dalam naskah kumpulan puisi ini terdapat majas repetisi, simbolik, fabel, dan personifikasi.

Data hasil unsur fisik naskah kumpulan puisi lama “syair” terdapat kesesuaian dengan bahan ajar kelas X SMA yang terdapat pada KD 3.8 yaitu “Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat)”.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dari hasil analisis pada buku kumpulan puisi lama “Syair” yang di dalamnya memiliki unsur pembangun teks puisi, yaitu berfokus pada rima, irama, dan bahasa figuratif dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) rima yang terkandung dalam kumpulan puisi ini mencakup berbagai variasi, diantaranya rima berpola, rima sempurna/bebas, dan rima tidak berpola untuk membentuk keindahan bunyi yang diucapkan, (2)

irama dalam naskah kumpulan puisi ini memiliki bunyi puisi yang sangat bervariasi karena adanya berbagai penekanan kata yang bergantian, (3) bahasa figuratif dalam naskah kumpulan puisi ini terdapat majas repetisi, simbolik, fabel, dan personifikasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra : Perkenalan Awal Terhadap Ilmu*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Anggraini, Purwati dan Kusniarti, Tuti. (2017). *Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Warsiman. (2017). *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang: UB Press

Gasong, Dina. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Depublish

Setiawan, Kodrat, Eko, Putro dan Andayani. (2019). *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi*. Cirebon: Eduvision

Rahman, Azmi, (2016). *Sastera Siber : Penciptaan dan Apresiasi Puisi*. Malaysia: UUM Press

Ezmir dkk. (2018). *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca

Riris, K dan Sarumpaet. (2002). *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia Tera Anggota IKAPI

Juwati. (2018). *Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish

Suhita, P. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Rosda

Suhita, Sri dan Purwahida Rahmah. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Lainnya:

Purwati. (2016). Realitas Pembelajaran Sastra di Sekolah Masa Kini. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala Vol. 1, No. 1* (Diakses dari laman web tanggal 09 Januari 2021 dari:

<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/76/73>)

Nursalim. (2018). Simbolisasi Puisi Padamu Jua Karya Amir Hamzah dari Kajian Semiotik. *Jurnal Pendidikan*

*Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.3,
No. 1, September 2018, 49.*